

**PENCIPTAAN NASKAH *JANJI PERTIWI*  
TERINSPIRASI DARI SEJARAH PERJANJIAN RENVILLE  
DI KEBUMEN**

**Skripsi  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater  
Jurusan Teater**



**Oleh  
Rendy Irawan  
NIM. 1710879014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

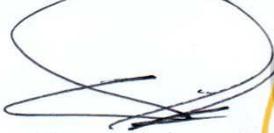
**SKRIPSI  
PENCIPTAAN NASKAH *JANJI PERTIWI*  
TERINSPIRASI DARI SEJARAH PERJANJIAN RENVILLE  
DI KEBUMEN**

Oleh  
Rendy Irawan  
1710879014

Telah diuji di depan Tim Penguji  
pada tanggal 3 Januari 2022  
dinyatakan telah memenuhi syarat

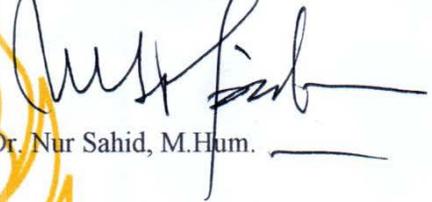
Susunan Tim Penguji

**Ketua Tim Penguji**



Nanang Arisona, M.Sn.

**Pembimbing I**



Dr. Nur Sahid, M.Hum.

**Penguji Ahli**



Nanang Arisona, M.Sn.

**Pembimbing II**



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.

Mengetahui  
Yogyakarta, 14 Januari 2022  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.  
NIP. 19591106 198803 001



**MOTTO:**

“Kunci kehidupan adalah berperan menjadi apa yang dibutuhkan. Cobalah pahami  
dari segala sudut pandang.”

(Yogyakarta, 3 Januari 2022)

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Penciptaan Naskah *Janji Pertiwi* Terinspirasi dari Sejarah Perjanjian Renville di Kebumen adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku, dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat penulisan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan penulis tidak benar, penulis siap dicabut hak dan gelar Sarjana dari Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Januari 2022



Rendy Irawan

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proses penciptaan karya dan skripsi berjudul *Penciptaan Naskah Janji Pertiwi Terinspirasi dari Sejarah Perjanjian Renville di Kebumen*.

Naskah *Janji Pertiwi* merupakan sebuah lakon fiksi yang terinspirasi dari sejarah perang kemerdekaan. Dalam prosesnya, penulis mendapatkan pembelajaran dan ilmu yang lebih, baik dari sejarah peristiwa perjuangan rakyat Kebumen melawan penjajah, maupun dari segi penciptaan sebuah naskah.

Penulis sadar bahwa karya dan skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan dari beberapa pihak yang turut mencurahkan energi dan pikirannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bambang Priyambodo S.Sos. yang telah menyalurkan ilmu dan pengalamannya melalui buku yang diberikan secara suka rela, yakni buku *Kebumen Berjuang: Perjuangan Rakyat Kabupaten Kebumen Era 1945–1949*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ravie Ananda, S.Pd. selaku narasumber sekaligus *partner* diskusi mengenai apa yang

terjadi di Kebumen saat perang mempertahankan kemerdekaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. beserta staf dan karyawan
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Siswadi, M.Sn. beserta staf dan karyawan
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku Ketua Tim Penguji sekaligus Penguji Ahli
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku Sekretaris Tim Penguji
5. Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I
6. Ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II
7. Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn. selaku Dosen Wali
8. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Jurusan Teater ISI Yogyakarta
9. HMJ Teater dan Teater Avatar sebagai tempat bernaung dan ruang belajar
10. Melly, Uus, Hofifah, Gambit, Airin, Ajiz, Jansen, dan Farhan selaku Aktor/Pemeran Tokoh *Janji Pertiwi*.
11. Airin, Meme, Evi Bahira, Salsa dan Chefira selaku Tim Produksi.
12. Rais Walk, Andri, Cyndhika, Neiska, Yuyun, Lintang, Priska, Emurbaut, Enggar Nala, Greg, Utoy, Fawwaz, dan Pigar selaku Tim Pengkaryaan.
13. Seluruh pihak yang membantu pementasan *dramatic reading* lakon *Janji Pertiwi* yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Yang menjadi fakta bahwa Kebumen tidak dikenal dikarenakan minimnya informasi tentang kota bersemboyan beriman tersebut. Padahal, Kebumen menjadi salah satu kota yang berperan penting dalam usaha mempertahankan kemerdekaan

Indonesia. Karena itulah, dengan adanya karya dan skripsi ini, penulis berharap masyarakat dapat mengenal serta mempelajari budaya dan sejarah kabupaten Kebumen. Juga, semoga karya dan skripsi yang penulis ciptaan bisa bermanfaat untuk para pembaca. Sekian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Warabakatuh.*



Yogyakarta, 3 Januari 2022

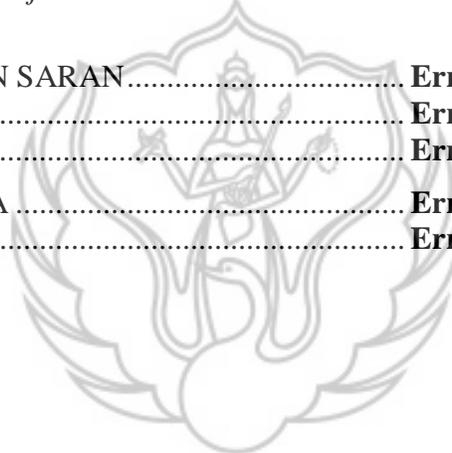
A handwritten signature in black ink, which appears to read "Rendy Irawan". The signature is fluid and cursive, with a small mark above the final letter.

Rendy Irawan

## DAFTAR ISI

JUDUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR ISTILAH .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Karya .....	5
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penciptaan .....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
H. Jadwal Penciptaan.....	19
BAB II	
IDE DAN SUMBER PENCIPTAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Ide Dasar Naskah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Sumber Penciptaan: Sejarah Perang Kemerdekaan – Perjanjian Renville di Kebumen.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Kedatangan Belanda Pasca Kemerdekaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Belanda Memasuki Kebumen (Agresi Militer Belanda I) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Perjanjian Renville – Lahirnya Status Quo.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Agresi Militer Belanda II.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Pertempuran di Kebumen .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Akhir Perang Mempertahankan Kemerdekaan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

C. Pengolahan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III</b>	
PROSES KREATIF PENCIPTAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Rancangan Naskah <i>Janji Pertiwi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Premis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Watak/ Karakter Tokoh .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Latar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Konflik ( <i>Dramatic Tension</i> ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Purwarupa Naskah <i>Janji Pertiwi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Gaya Bahasa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Bahasa Lokal.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Bahasa Ibu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Uji Naskah dengan <i>Dramatic Reading</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Karya Naskah <i>Janji Pertiwi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV</b>	
KESIMPULAN DAN SARAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NARASUMBER .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Naskah <i>Domba-Domba Revolusi</i> .....	5
Gambar 2. Pementasan Naskah <i>Senja dan Penantian</i> .....	7
Gambar 3. Film Animasi <i>Battle of Surabaya</i> .....	8
Gambar 4. Film <i>Janur Kuning</i> .....	10
Gambar 5. Bagan Langkah-Langkah Penciptaan Naskah.....	15
Gambar 6. Jembatan Renville Panjer .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 7. Laporan Pejuang Kepada Komandan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 8. Jeep Melintasi Jembatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 9. Percakapan Rusdin dan Ken-San .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 10. Tokoh Wanita Mencurahkan Perasaannya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 11. Rusdin Melakukan Pertemuan dengan Pertiwi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 12. Perdebatan Antara Rusdin dan Kasmira..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 13. Penerobosan Pos Pertahanan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 14. Rusdin dan Ken-San Tertangkap.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 15. Rusdin dan Ken-San Dieksekusi Mati ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR ISTILAH

<i>De Facto</i>	: Berdasarkan kenyataan (fakta).
<i>Doorstoot naar Jogja</i>	: Operasi Belanda melakukan agresinya (Tusukan ke Jogja)
Demarkasi	: Batas pemisah yang ditentukan dalam perundingan genjatan senjata oleh pihak yang berperang.
Garong	: Perampok, kawanan pencuri.
Jager	: Topi bundar yang biasa digunakan petinggi tentara Belanda
<i>Jugun Ianfu</i>	: Wanita pemuas kebutuhan seksual tentara Jepang selama Perang Dunia II di koloni Jepang dan wilayah perang.
Kanonade	: Penembakan dengan meriam.
<i>Kempeitai</i>	: Korps Prajurit Hukum, polisi militer yang ditempatkan di wilayah Jepang beserta jajahannya.
Mitraliur	: Senapan mesin.
Ngapak	: Dialek bahasa Jawa.
<i>Panser Wagon</i>	: Kendaraan berat dilengkapi meriam.
<i>Plot Twist</i>	: Alur cerita yang sengaja dipelintir sehingga memberi efek kejutan.
Pribumi	: Penduduk asli, sebutan rakyat Indonesia.
Republiken	: Sebutan pejuang Indonesia.
<i>Seppuku</i>	: Ritual bunuh diri yang dilakukan samurai Jepang dengan cara merobek perut dan mengeluarkan usus untuk memulihkan nama baik setelah gagal dalam melaksanakan tugas.
Status Quo	: Keadaan dalam waktu tertentu.
<i>Stelling</i>	: Posisi siap menembak.
<i>Suiker Fabrieken</i>	: Pabrik Gula.
Tekidanto	: Senjata pelempar bom tangan.
<i>Temizu</i>	: Ritual penyucian diri dengan cara mencuci tangan dan mulut di kuil.
<i>Tsumi</i>	: Dosa.

## DAFTAR SINGKATAN



AL	: Angkatan Laut
AOI	: Angkatan Oemat Islam
CA	: Corps Armada
COPDKS	: Commando Operasi Pertahanan Daerah Kedu Selatan
CP	: Cipil Polisi
CPM	: Corps Polisi Militer
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KMB	: Konferensi Meja Bundar
KNIL	: <i>Koninklijke Nederlands – Indische Leger</i>
KTN	: Komisi Tiga Negara
NICA	: <i>Netherlands Indies Civil Administration</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PUEBI	: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia
ODM	: Onder Distrik Militer
ORI	: Oeang Republik Indonesia
PK	: Polisi Keamanan
PM	: Perdana Menteri
PMI	: Palang Merah Indonesia
RI	: Republik Indonesia
RIS	: Republik Indonesia Serikat
RRI	: Radio Republik Indonesia
RSU	: Rumah Sakit Umum
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STM	: Sekolah Teknik Menengah
SWK	: Saka Wira Kartika
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TP	: Tentara Pelajar
TP	: Tentara Polisi
TRI	: Tentara Rakyat Indonesia
UU	: Undang-Undang
WIB	: Waktu Indonesia Barat

**PENCIPTAAN NASKAH *JANJI PERTIWI*  
TERINSPIRASI DARI SEJARAH PERJANJIAN RENVILLE  
DI KEBUMEN**

Oleh  
Rendy Irawan

**ABSTRAK**

Proses pengolahan sumber data penciptaan berupa sejarah menjadi naskah lakon merupakan sebuah kegiatan kreatif yang dilakukan sejak lahirnya teater di Indonesia pada awal 1920-an. Naskah *Janji Pertiwi* merupakan hasil karya yang bersumber dari sejarah perjanjian renville di Kebumen. Penciptaan naskah menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah pencarian ide, pengendapan, proses kreatif penciptaan, hingga terciptanya naskah secara utuh. Metode tersebut didukung oleh dua teori penciptaan, yakni teori kreativitas dan teori penciptaan naskah oleh Lajos Egri dan Nur Iswantara. Naskah *Janji Pertiwi* mengisahkan tentang seorang pejuang yang berperang karena dendam pribadi dan pencarian kabar ibunya sebagai anggota PMI yang hilang. Selama perjuangan, Rusdin berteman dengan Ken-San, bekas tentara Jepang yang membantu Republik merebut kemerdekaannya kembali. Rusdin memiliki kekasih bernama Kasmira, mata-mata yang ditugaskan mengintai daerah pendudukan Belanda. Karena trauma masa lalunya, Kasmira diminta berhenti dan diperkenankan untuk membantu di garis belakang, tim palang merah. Rusdin berjanji akan menyusulnya setelah perang berakhir. Namun, di kemudian hari Belanda menyerang dan berhasil menembus pos pertahanan.

Kata Kunci: Naskah *Janji Pertiwi*, Sejarah Perjanjian Renville, Kebumen.

**THE CREATION OF JANJI PERTIWI  
BASED ON THE HISTORY OF THE RENVILLE AGREEMENT  
IN KEBUMEN**

By  
*Rendy Irawan*

**ABSTRACT**

*The process of processing creation data sources in the form of history into play scripts is a creative activity that has been carried out since the born of theater in Indonesia in the early 1920s. Janji Pertiwi Manuscript is the result of a work originating from the history of the Renville Agreement in Kebumen. The creation of the manuscript uses a qualitative method with the steps of finding ideas, deposition, the creative process of creation, until the creation of the manuscript as a whole. This method is supported by two theories of creation, namely the theory of creativity and the theory of manuscript creation by Lajos Egri and Nur Iswantara. Janji Pertiwi Manuscript tells the story of a warrior who fights for personal revenge and searches for news of his mother as a member of PMI who has lost. During the struggle, Rusdin befriends Ken-San, a former Japanese soldier who helped the Republic regain its independence. Rusdin has a girlfriend named Kasmira, a spy assigned to spy on the Dutch occupation. Due to her past trauma, Kasmira is asked to stop and is allowed to help on the back line, the red cross team. Rusdin promised to follow him after the war ended. However, later the Dutch attacked and managed to penetrate the defense post.*

*Keywords: Janji Pertiwi Manuscript, History of the Renville Agreement, Kebumen.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Naskah drama berdasarkan sejarah lahir sejak jaman pujangga baru (1926-1939), yang mana lebih mementingkan unsur sastranya (bahasa) daripada dramatik/pemanggungan, seperti naskah-naskah karya Sanusi Pane: *Airlangga* (1928), *Garuda Terbang Sendiri* (1932), *Kertajaya* (1940), dan *Sandhyakalaning Majapahit* (1933). Naskah karya Mohammad Yamin: *Ken Arok dan Ken Dedes* (1934), *Kalau Dewi Tara Sudah Berkata*. Naskah karya Armijn Pane *Nyai Lenggang Kencana* (1939), dan karya Ajirabas: *Bangsacara Ragapadmi*.

Tidak hanya itu, pada masa revolusi naskah drama yang lahir tidak kalah banyak, seperti naskah ciptaan Usmar Ismail: *Mutiara dari Nusa Laut* (1943), *Mekar Melati* (1945), *Tjitra* (1949), dan naskah-naskah baru yang mengambil latar perang kemerdekaan, seperti naskah *Domba-Domba Revolusi* (1962), *Bapak* karya Bambang Soelarto, *Fajar Siddiq* karya Emil Sannosa, *Kebebasan Abadi* (1986) karya C.M. Nass dan lain sebagainya.

Bahkan karya lain berupa film pertempuran telah banyak diproduksi dan ditayangkan, di antaranya *Sang Kyai* (2013). *Jenderal Soedirman* (2015), *Wage* (2017), *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* (2015), *Battle of Surabaya* (2015), Serial Film Trilogi Merdeka: *Merah Putih* (2009); *Darah Garuda* (2010); *Hati Merdeka* (2011), dan lain sebagainya.

Karya lakon berupa drama dan film yang telah dirilis mengangkat kisah sejarah tertentu berlatarkan masa kolonial maupun masa revolusi. Karya-karya tersebut mengambil peristiwa yang telah dikenal, diketahui, bahkan dipahami publik, seperti pertempuran 10 November di Surabaya, Serangan Umum 1 Maret di Jogja, Pertempuran 5 hari di Semarang, Bandung Lautan Api, Palagan Ambarawa, dan lain sebagainya. Sementara itu, pertempuran-pertempuran lokal yang mana tidak kalah penting justru tidak diekspos ke publik. Minimnya sumber data tervalidasi menjadi salah satu faktor penulis enggan mengangkat objek tersebut. Memang, dalam wujudnya naskah lakon berjenis fiksi ditulis secara imajinatif. Akan tetapi, tetap saja membutuhkan sumber data sebagai latar belakang penciptaannya.

Salah satu sejarah menarik pada masa revolusi yakni saat diselenggarakannya perundingan Renville. Tertandatanganinya perjanjian Renville pada 17 Januari 1948 mengakibatkan wilayah kekuasaan Indonesia menjadi sempit. Pasalnya, Garis Demarkasi Van Mook membagi wilayah Jawa menjadi daerah kependudukan dan daerah jajahan. Batas wilayah ditandai oleh sungai besar yang dikenal dengan Kali Kemit, terletak di Gombong, Kebumen.

Dengan adanya batas tersebut, Kebumen menjadi daerah yang rawan akan peperangan. Pemberontakan dan perlawanan tidak hanya dilakukan oleh anggota militer, tetapi juga masyarakat yang berantusias berjuang mempertahankan kemerdekaan bangsa. Bahkan, setelah penjanjian Renville disepakati, tidak lama setelahnya, Belanda kembali mengingkari perjanjian seperti sebelumnya.

Bukti dari banyaknya pertempuran yang terjadi di Kebumen, seperti Monumen Garis Status Quo Kemit, Monumen Kemit, Benteng Van der Wijck, Monumen Tugu Karanggayam, Monumen Tugu Sidobunder, Monumen Tugu Candi, Jembatan Renville Panjer, bekas Pabrik Kelapa Minyak Mexolie, Monumen Patung Prembun, Monumen Tugu Renville, dan lain sebagainya.

Tidak bisa dipungkiri, banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa Kebumen menjadi salah satu kota yang berperan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, terutama dalam peristiwa perjanjian Renville. Memang, perjanjian dilakukan di atas kapal perang *USS Renville* Amerika Serikat yang berlabuh di Jakarta. Namun, sebagai hasil perundingan, Kali Kemit yang terletak di Gombang Kebumen distatuskan menjadi batas wilayah Indonesia-Belanda. Dalam pembelajaran sejarah, kota tersebut sama sekali tidak disebutkan. Karenanya, banyak masyarakat menganak tirikan kota bersemboyan beriman itu. Tidak hanya dari kondisi sosial kemasyarakatannya, bahkan letak secara geografis pun banyak yang tidak mengetahuinya. Padahal, Kebumen memiliki ciri khas yang menjadi penanda terutama dalam dialek dan logat bahasa. Oleh karenanya, pencipta akan mengangkat kisah berlatarkan sejarah perjanjian Renville yang menunjukkan bahwa Kebumen menjadi kota yang tidak layak diacuhkan.

Karya-karya berjenis sejarah perang yang telah diciptakan banyak menghadirkan adegan tembak-menembak, baku hantam, kematian, dan sejenisnya. Sedangkan apa yang dihadirkan pencipta dalam naskah *Janji Pertiwi* tidak berbicara hal tersebut. Naskah *Janji Pertiwi* menghadirkan pergulatan antara seorang pejuang

dengan kekasihnya yang merupakan mata-mata Republik yang bertugas mengintai daerah pendudukan Belanda. Keikutsertaan tiap tokoh dalam perang melawan penjajahan, tujuannya bukanlah sekedar untuk kemerdekaan bangsa, melainkan karena kepentingan pribadinya. Dengan latar belakang setiap tokohnya, menjadi jelas bahwa naskah *Janji Pertiwi* akan berbeda dari karya-karya berlatarkan sejarah yang sudah diciptakan sebelumnya.

Pada dasarnya, naskah-naskah baru berlatarkan sejarah hanya berjumlah hitungan jari. Sebagian besar lakon mengangkat isu-isu kekeluargaan ataupun percintaan. Sisanya mengangkat kisah berlatar peperangan. Bisa dikatakan tidak ada satupun kisah yang mengangkat latar sejarah perjanjian Renville Kebumen. Oleh karenanya, pencipta menciptakan naskah *Janji Pertiwi* yang dengan latar sejarah perjanjian Renville di Kebumen.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Rumusan penciptaan naskah *Janji Pertiwi* adalah bagaimana menciptakan naskah *Janji Pertiwi* yang terinspirasi dari sejarah perjanjian Renville di Kebumen?

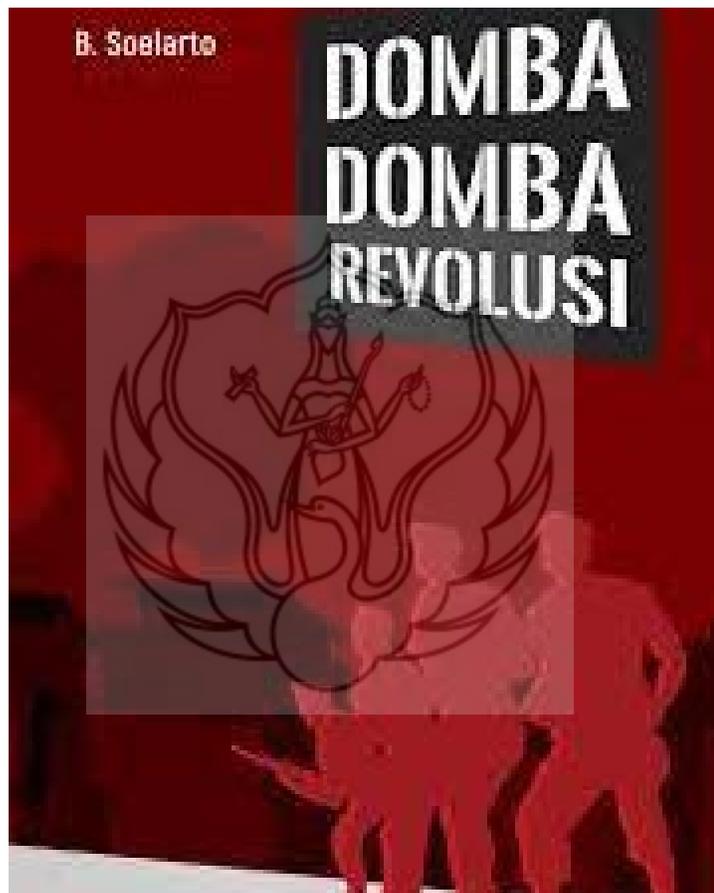
### **C. Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan rumusan penciptaan, maka lahir tujuan dari skripsi, yakni untuk menciptakan naskah *Janji Pertiwi* yang terinspirasi dari narasi sejarah perjanjian Renville di Kebumen.

#### D. Tinjauan Karya

Sebagai bahan perbandingan agar karya yang diciptakan berbeda, maka pencipta mengambil beberapa karya terdahulu sebagai tinjauan, di antaranya:

##### 1. Naskah *Domba-Domba Revolusi* (1962)



Gambar 1. Naskah *Domba-Domba Revolusi*  
(Sumber: Google.com)

*Domba-Domba Revolusi* (1962) merupakan sebuah lakon karya Bambang Soelarto yang mengangkat kisah berlatarkan masa revolusi 1948. Latar peristiwa bertempat di sebuah losmen yang mempertemukan lima tokoh dengan karakter

berbeda dalam menyiasati substansi revolusi. Dalam situasi tersebut tampak sosok pribadi yang culas diwakili tokoh Pedagang, ambisius diwakili Profesor, egois diwakili Politikus, tokoh lugu diwakili Penyair, dan tokoh patriotik yang diwakili oleh Perempuan, pemilik losmen.

Tokoh Perempuan menjadi inspirasi watak patriotik pada salah satu tokoh utama dalam naskah *Janji Pertiwi* dengan kedudukan sosial yang berbeda, yakni kekasih seorang pejuang dan mata-mata Republik. Sapardi Djoko Damono, dkk. (2005) mengemukakan bahwa pikiran pengarang disampaikan pada tokoh perempuan pemilik losmen, khususnya ketika ia berbicara tentang pengelompokan manusia yang ikut berjuang dengan berbagai motivasi di belakangnya. Poin tersebut kemudian diambil pencipta bahwa tidak semua pejuang Republik berperang demi kemerdekaan bangsa, melainkan karena mempertahankan kepentingan pribadi, seperti latar belakang setiap tokoh dalam naskah *Janji Pertiwi*.

Secara keseluruhan pencipta menghadirkan kisah yang berbeda dengan *Domba-Domba Revolusi*. Konflik yang dihadirkan tentang perbedaan ideologi masing-masing tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dalam *Domba-Domba Revolusi*, tokoh yang dihadirkan tidak lain adalah perwakilan dari masyarakat yang ikut andil dalam peperangan. Sedangkan, dalam naskah *Janji Pertiwi*, tokoh-tokoh yang dihadirkan merupakan anggota tentara kesatuan, beberapa lainnya penduduk pribumi. Tidak hanya itu, pencipta juga mempertimbangkan alur agar pembaca/penonton tidak bosan terhadap ceritanya.

## 2. Naskah *Senja dan Penantian* (2019)



Gambar 2. Pementasan Naskah *Senja dan Penantian*  
(Sumber: Poster Pementasan Tugas Akhir, 2020)

*Senja dan Penantian* merupakan sebuah lakon karya Hernandes Saranela sebagai pemenang terbaik II dalam Sayembara Penulisan Naskah Teater Taman Budaya Yogyakarta pada 2019. Naskah berlatar pada masa revolusi, mengisahkan seorang perempuan Tionghoa (*Chinese*) yang menanti kepulangan kekasihnya dari medan pertempuran. Ia menunggunya dengan menghabiskan waktu di stasiun perhentian kereta api di Magelang. Selama penantian, Xiau Mei berteman dengan pria cacat sebagian tubuhnya. Hari demi hari berlalu, hingga tiba saatnya ia harus meninggalkan tempat tersebut lantaran akan dibumihanguskan oleh tentara Republik.

Latar peristiwa pada naskah *Janji Pertiwi*, yakni pada saat bergejolaknya pemberontakan perjanjian Renville. Sedangkan, *Senja dan Penantian* berlatar pada perjanjian Linggarjati di mana kedua peristiwa tersebut terjadi secara berkesinambungan. Karakter tokoh Xiau Mei akan menjadi pembanding dengan karakter perempuan dalam *Janji Pertiwi*. Kedua tokoh memiliki jiwa patriotik tinggi terhadap perjuangan kemerdekaan. Sedangkan, tokoh pria cacat (Hans) bertolak belakang dengan tokoh utama dalam naskah *Janji Pertiwi*.

### 3. Film Animasi *Battle of Surabaya* (2015)



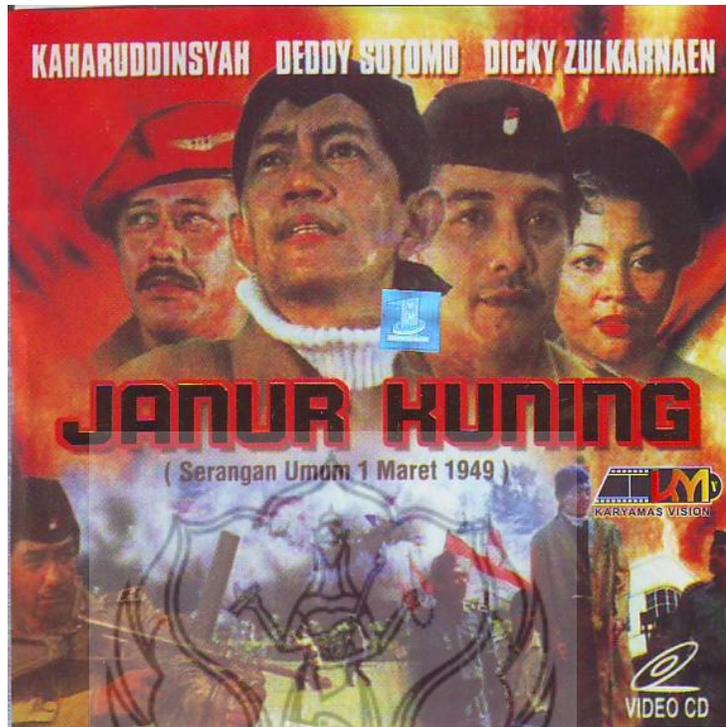
Gambar 3. Film Animasi *Battle of Surabaya*  
(Sumber: Google.com, 2015)

*Battle of Surabaya* (2015) merupakan sebuah film fiksi, animasi perang yang diangkat berdasarkan sejarah pertempuran di Surabaya. Film disutradarai oleh Aryanto Yuniawan dengan perusahaan produksi STMIK Amikom dan MSV Pictures. Film menceritakan pertualangan Musa, remaja tukang semir sepatu yang menjadi kurir untuk perjuangan rakyat Surabaya dalam peristiwa pertempuran 10 November 1945. Film diawali dengan penggambaran pengeboman kota Hiroshima oleh Sekutu yang menandakan Jepang menyerah. Kekacauan bergejolak dengan datangnya Sekutu yang diboncengi NICA dengan maksud menguasai kembali Indonesia. Tidak hanya itu, gangguan oleh kelompok bekas didikan Jepang, pemuda Kipas Hitam ditangani oleh Republikan.

Tokoh Musa dalam *Battle of Surabaya* dijadikan pembanding dengan tokoh utama dalam naskah *Janji Pertiwi*. Pasalnya, keduanya memiliki pribadi yang sama, yakni memiliki semangat juang yang begitu tinggi. Perbedaannya, Musa bertugas sebagai kurir yang menyampaikan surat dan kode-kode rahasia kepada para pejuang Indonesia. Sedangkan, tokoh utama dalam *Janji Pertiwi* merupakan salah satu pejuang yang ikut berperang.

Dari latar belakang dan kondisi kemasyarakatan, kedua karya berada pada situasi yang sama, yakni pada masa revolusi di mana masyarakat memiliki semangat juang tinggi dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### 4. Film *Janur Kuning* (1979)



Gambar 4. Film *Janur Kuning*  
(Sumber: Google.com)

*Janur Kuning* (1979) merupakan film drama perjuangan yang disutradarai oleh Alam Rengga Surawidjaja dan dibintangi Kaharuddin Syah, Deddy Sutomo dan Dicky Zulkarnaen. Film mengisahkan tentang perjuangan Indonesia dalam meraih kembali kemerdekaannya yang direbut oleh Sekutu. Latar belakang yang diangkat adalah peristiwa Enam Jam di Yogyakarta. Tokoh-tokoh yang dihadirkan di antaranya, Soeharto, Jenderal Sudirman, dan Amir Murtono. Janur kuning adalah lambang yang dikenakan para pejuang di lengan sebagai tanda perjuangan.

Film *Janur Kuning* digunakan sebagai sumber inspirasi adegan awal naskah *Janji Pertiwi* dengan menghadirkan beberapa pertempuran yang terjadi di Indonesia melalui *screening*/penayangan digital menggunakan LCD Proyektor.

Dengan dijadikannya keempat karya tersebut sebagai tinjauan, bukan berarti penciptaan naskah *Janji Pertiwi* adalah hasil jiplakan dari karya sebelumnya. Pencipta mengambil beberapa tinjauan guna memperkaya pengetahuan kondisi saat perang terjadi sekaligus sebagai bahan pembandingan agar karya yang diciptakan memiliki kebaruan dan keunikan tersendiri.

#### **E. Landasan Teori**

Panuti Sudjiman (dalam Sahid, Nur, dkk, 2017: 94) menyebutkan bahwa drama sebagai karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dari emosi lewat lakuan dan dialog. Dalam drama terdapat narasi yang menceritakan tokoh, peristiwa, watak, dan alam yang diwujudkan lewat dialog, epilog, dan monolog.

Dalam menciptakan naskah *Janji Pertiwi*, pencipta menggunakan beberapa teori sebagai landasan, di antaranya sebagai berikut:

##### **1. Teori Kreativitas**

Drevdahl mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan baru yang sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman

sebelumnya. Kreativitas dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau bersifat procedural/ metodologis (dalam Hurlock, 1991: 4). Menurut Barron, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/ menciptakan sesuatu yang baru (dalam Ngalimun, dkk, 2013: 44). Jadi, kreativitas dalam sastra merupakan kegiatan imajinatif dalam membentuk karya baru dengan menggabungkan informasi dari karya sebelumnya.

## 2. Teori Penciptaan Naskah

Dalam *The Art of Dramatic Writing* (2020), Lajos Egri menyebutkan bahwa penciptaan suatu naskah perlu menentukan beberapa unsur dasar terlebih dahulu, di antaranya:

### a. Premis

Dalam *The Art of Dramatic Writing*, *Webster's International Dictionary* menyebutkan bahwa premis merupakan sebuah proposisi, dasar dari argumen. Sebuah proposisi yang dinyatakan atau dianggap mengarah pada satu kesimpulan (Lajos Egri, 2020: 4). Premis disusun dalam satu kalimat, dapat berupa kata-kata bijak, kiasan ataupun pesan moral. Premis kemudian dikembangkan menjadi *logline* dan sinopsis. *Logline* berarti gambaran apa dan siapa yang ada dalam cerita tersebut. Setelah itu, *logline* dikembangkan menjadi rentetan peristiwa dalam bentuk sinopsis.

### b. Watak/ Karakter

Unsur dasar lainnya dari sebuah cerita adalah watak. Watak atau karakter merupakan unsur yang menggerakkan tema dan konflik menjadi sebuah cerita.

Dalam menciptakan karakter, penulis perlu memberikan sifat dan kehendak pada setiap tokoh. Hal tersebut akan memberikan motivasi tokoh dalam menjalani ceritanya. Setiap benda memiliki tiga dimensi, yaitu lebar, tinggi, luas. Manusia memiliki tiga dimensi tambahan: fisiologi, sosiologi, psikologi (Lajos Egri, 2020: 42).

Tidak hanya dari struktur tulang manusia, watak/ karakter terbentuk karena pengaruh lingkungan. Setiap orang dipengaruhi oleh lingkungan, kesehatan, dan latar belakang ekonominya yang membuatnya mengalami proses perubahan yang konstan (Lajos Egri, 2020: 57).

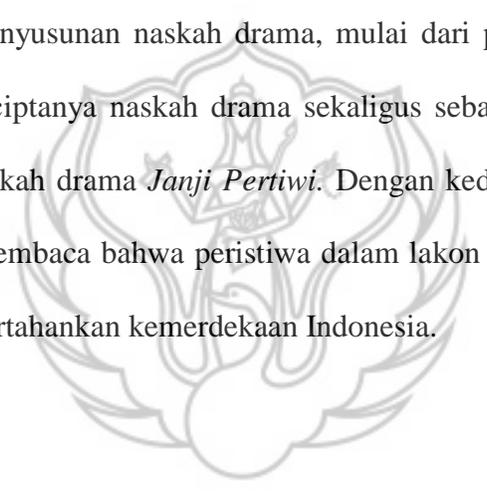
#### c. Konflik/ *Dramatic Tension*

Hakikat drama adalah konflik. Dalam konflik, masalah akan tercipta dan ketegangan tersusun menjadi situasi dramatik atau disebut *dramatic tension*. Lajos Egri menjelaskan bahwa membangun konflik dapat dirinci melalui aspek pembangun, yakni sebab dan akibat tindakan yang dilakukan tokoh (Lajos Egri, 2020: 155); terciptanya konflik statis (*static conflict*), konflik melompat (*jumping conflict*), dan atau konflik menanjak (*rising conflict*) sebagai pengembangan alur cerita menuju sebuah krisis, klimaks, dan resolusi (Lajos Egri, 2020: 166); *suspense* (cerita dapat menimbulkan rasa penasaran dan ketertarikan dari penonton); melengkapi semesta cerita, yakni penulis menciptakan unsur-unsur pelengkap cerita guna membangun dunia baru yang terkesan hidup.

Dalam buku *Drama: Teori dan Praktik Seni Peran* (2016), Nur Iswantara menjelaskan langkah-langkah dalam menciptakan naskah lakon, di antaranya: (1)

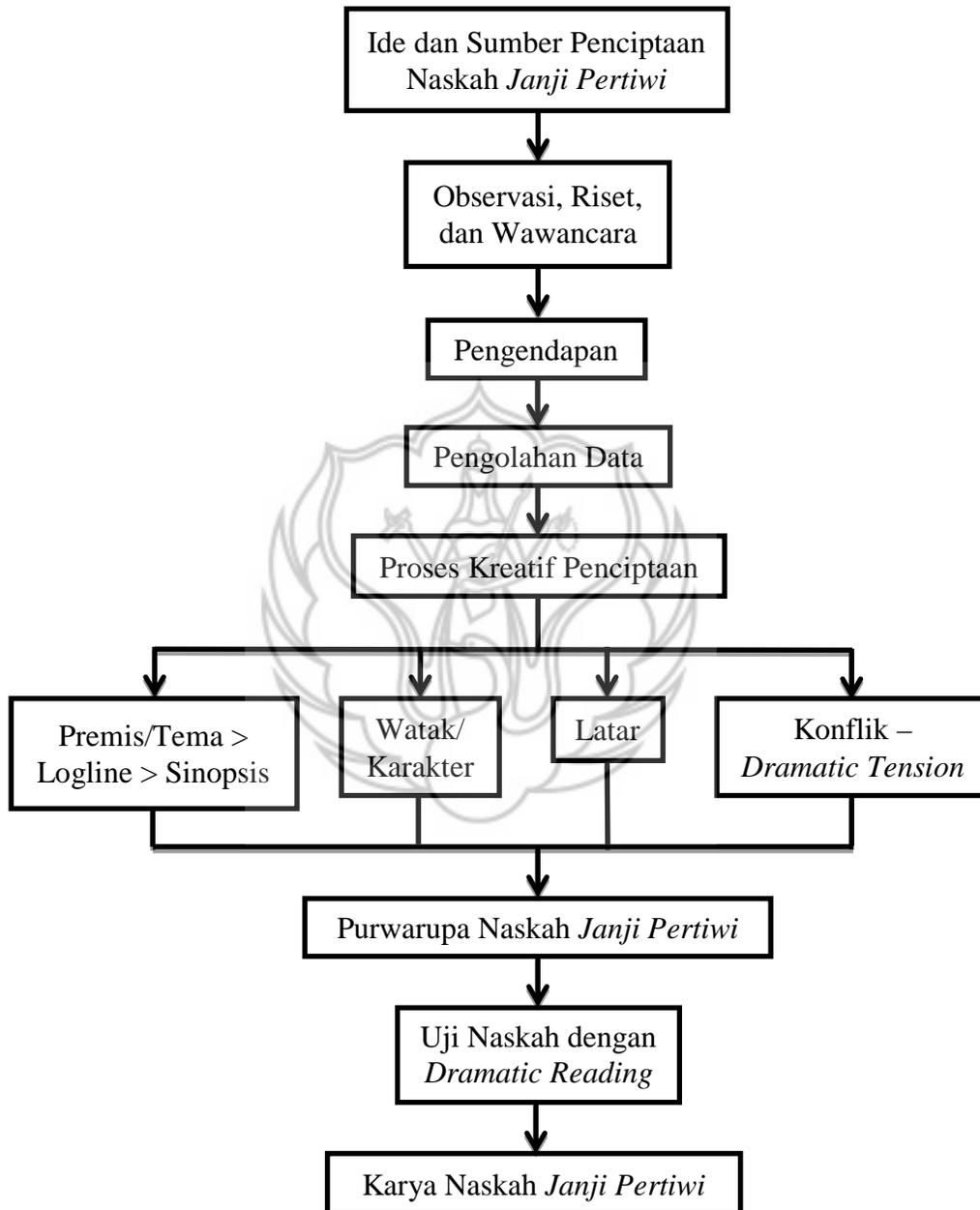
Menemukan ide dan gagasan yang menarik; (2) Menentukan tema; (3) Mendeskripsikan tema dalam sebuah kerangka cerita drama; (4) Menciptakan latar cerita (*setting*); (5) Menciptakan tokoh; (6) Menciptakan dialog dengan bahasa dramatik; dan (7) Menyusun naskah drama secara utuh.

Kedua teori tersebut akan digunakan pencipta dalam menciptakan naskah *Janji Pertiwi*. Teori Kreativitas akan digunakan untuk mengolah sumber data penciptaan menjadi sebuah peristiwa lakon. Teori dari Lajos Egri dan Nur Iswantara akan digunakan dalam penyusunan naskah drama, mulai dari penentuan premis, *logline*, sinopsis, hingga terciptanya naskah drama sekaligus sebagai pedoman dasar dalam penyusunan alur naskah drama *Janji Pertiwi*. Dengan kedua teori tersebut, pencipta dapat meyakinkan pembaca bahwa peristiwa dalam lakon benar adanya, terjadi pada masa perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.



## F. Metode Penciptaan

Penciptaan naskah *Janji Pertiwi* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 5. Bagan Langkah-Langkah Penciptaan Naskah  
(Sumber: Pribadi, 2021)

## 1. Ide dan Sumber Penciptaan Naskah *Janji Pertiwi*

Ide dan sumber penciptaan merupakan tahapan awal dalam menciptakan naskah. Pencipta mencari data berkaitan sejarah perang kemerdekaan di Kebumen. Dari data tersebut, pencipta dapat menentukan ide dasar berupa tema. Untuk mendapatkan data-data, pencipta melakukan observasi, riset, dan wawancara.

### - Observasi, Riset, dan Wawancara

Dalam observasi dan riset, pencipta mencari bahan guna memperkaya kreasi dalam penciptaan naskah. Observasi dan riset tidak hanya dilakukan sekali ataupun sesuka hati. Pencipta melakukan observasi dan riset melalui arsip dokumen (buku, foto ataupun rekaman video). Dalam menciptakan sebuah naskah, sumber dari objek yang diangkat berperan penting agar naskah tidak melenceng atau keluar dari kebenaran yang ada.

Dalam melakukan observasi, pencipta menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki format penelitian deskriptif, verifikasi, dan *Grounded research*, metodologi umum untuk mengembangkan suatu teori; dilakukan dengan wawancara mendalam dan pengalaman dari subjek penelitian (Koentjaraningrat, 1993: 89).

Tidak hanya itu, pencipta melakukan wawancara kepada narasumber yang hidup sejak jaman revolusi, yakni para veteran maupun tokoh masyarakat yang mendalami kajian sejarah peperangan di Kebumen.

## 2. Pengendapan.

Tahap pengendapan adalah tahap timbulnya inspirasi. Inspirasi merupakan titik awal dari suatu penemuan yang berasal dari wilayah pra sadar atau timbul dari alam ketidaksadaran secara penuh (Damayanti, 2006: 23-24). Sejumlah referensi bacaan akan melahirkan inspirasi-inspirasi yang dapat menuntun penulis dalam menciptakan naskah *Janji Pertiwi*.

### 3. Pengolahan Data

Setelah memperoleh data dan melakukan tahap pengendapan, inspirasi berbentuk ide akan dituangkan ke dalam naskah *Janji Pertiwi*. Dalam proses ini, pencipta menerapkan teori kreativitas.

### 4. Proses Kreatif Penciptaan

Pada proses penciptaan naskah *Janji Pertiwi*, pencipta melakukan beberapa tahapan, di antaranya:

#### a. Rancangan Naskah *Janji Pertiwi*

Pencipta membuat rangkuman atau breakdown pengadeganan untuk menjelaskan plot utama. Mula-mula, pencipta menentukan premis dan dikembangkan menjadi *logline* dan sinopsis. Pencipta juga akan mendeskripsikan latar dan detail karakter yang terlibat dalam naskah *Janji Pertiwi*. Setelah itu, pencipta menghadirkan konflik dan menyusun *dramatic tension* melalui pengadeganan yang dibuat.

#### b. Purwarupa Naskah *Janji Pertiwi*

Setelah rancangan tercipta, segala unsur intrinsik dalam penulisan naskah drama disusun sedemikian rupa, sehingga tercipta sebuah naskah utuh yang

memiliki kebaruan dalam cerita dan dunia fiksi yang terkesan hidup. Dialog tokoh ditulis dengan bahasa dramatik.

c. Uji Naskah dengan *Dramatic Reading*

Naskah yang tercipta akan diuji melalui *dramatic reading* oleh aktor. Tujuannya untuk mengecek apakah naskah sudah memiliki tangga dramatik. Jika naskah belum memiliki daya tarik, maka akan dilakukan penghalusan kembali. Masukan dari para aktor dapat dipertimbangkan untuk kesempurnaan naskah.

5. Karya Naskah *Janji Pertiwi*

Tahapan di mana naskah telah diuji dan menjadi hasil akhir dalam bentuk *final draft*. Naskah *Janji Pertiwi* diciptakan secara kreatif dengan menyajikan berbagai sudut pandang guna memberikan ruang pengembangan jika dipentaskan orang lain.

**G. Sistematika Penulisan**

Kerangka laporan penulisan pada penciptaan naskah *Janji Pertiwi* terinspirasi dari sejarah perjanjian Renville di Kebumen adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** perencanaan penciptaan naskah *Janji Pertiwi*, terdiri dari latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, sistematika penulisan, dan jadwal penciptaan.

**BAB II Ide dan Sumber Penciptaan**, berupa tema, sejarah perang kemerdekaan – perjanjian Renville di Kebumen, dan pengolahan data dengan menerapkan teori kreativitas.

**BAB III Proses Kreatif Penciptaan** terdiri dari tahap penciptaan, yakni rancangan, purwarupa naskah *Janji Pertiwi*, uji naskah dengan *dramatic reading*, dan hasil karya naskah *Janji Pertiwi*.

**BAB IV Kesimpulan dan Saran** terdiri dari kesimpulan yang dapat diambil selama proses penciptaan dan saran yang dapat diberikan setelah melalui semua tahapan penciptaan.

### H. Jadwal Penciptaan

Dalam proses penciptaan naskah *Janji Pertiwi*, pencipta membuat jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Oktober	November	Desember	Januari
1	Usul penciptaan	1 Minggu				
2	Pencarian ide dan sumber penciptaan	1 Minggu				
3	Observasi, riset, dan wawancara	2 Minggu				
4	Pengendapan	1 Minggu				
5	Pengolahan data	2 Minggu				
6	Rancangan naskah	3 Minggu				
7	Unsur intrinsik dan dialog	3 Minggu				
8	Uji naskah dengan <i>dramatic reading</i>	2 Minggu				
9	Karya Naskah <i>Janji Pertiwi</i>	3 Minggu				

Tabel 1. Jadwal Penciptaan Naskah *Janji Pertiwi*  
(Sumber: Pribadi, 2021)